

**KONSEP ZA'AMA DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO
IZUTSU)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
HAFIZH FADHLURRAHMAN
21105030048

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Hafizh Fadhlurrahman
Lamp: -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

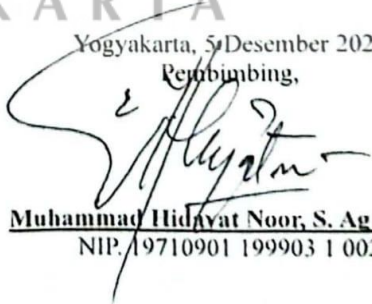
Nama : Hafizh Fadhlurrahman
NIM : 21105030048
Judul Skripsi : "Konsep *Za'ama* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaguskan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Pembimbing,



Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Fadhlurrahman
NIM : 21105030048
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul skripsi : "Konsep *Za'ama* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik
Toshihiko Izutsu"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Hafizh Fadhlurrahman
NIM. 21105030048

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2030/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ZA'AMA DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIZH FADHLURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030048
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

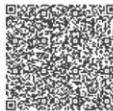
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67665274580eb



Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6764467477606



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676573491e66



Yogyakarta, 16 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6768c9fc0991a

MOTTO

Tetap fokus pada tujuan, jangan biarkan pikiranmu membuatmu takut akan apa yang belum kamu kerjakan. Jangan lupa ikhtiar harus diiringi dengan doa. Terkhusus do'a kedua orang tua.



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Ibu dan Ayah yang selalu mendukung
dan mendoakan penulis

Untuk adik-adikku dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dosen, pak yai, dan seluruh asatidz yang
telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis
terkhusus Quroona' 21

Kepada almamater tercinta,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Kandiyas, Krapyak



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوَّلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَدُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Konsep Za’ama dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
3. Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku dosen penasihat akademik yang selalu menasihati dan memberi contoh yang baik bagi peneliti selama perkuliahan
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan

nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan lancar.

6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Orang tua tercinta, teruntuk ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat penulis bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
8. Segenap saudara penulis, Dek Zaki dan Dek Nizham yang selalu berbagi kabar dan motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Kandiyas, terkhusus buya HM. Ridwan Em Nur selaku pimpinan pondok. Terima kasih karena selalu memberi arahan kepada penulis, serta semua teman-teman pondok yang selalu memberi semangat kepada penulis.

10. Segenap keluarga besar Quroona' 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis.
11. Kepada seluruh sahabat terkhusus Fikri, Arjun, Najib dan sahabat penulis lainnya yang senantiasa selalu menjadi teman diskusi penulis serta membantu menyukseskan penulis selama penelitian ini dikerjakan.
12. Kepada Aulliya Rahma, terimakasih telah mendukung dan selalu kebersamai penulis saat melakukan penelitian ini.
13. Kepada diriku sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, aku yakin kita bisa lebih hebat dan berkembang dikemudian hari nanti. Tetap kuat dan semangat menajalani semuanya, karena setiap kesulitan pasti terdapat kemudahan.
14. Dan segenap pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap

semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi
kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat
dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Penulis,

Hafizh Fadhlurrahman

NIM. 21105030048



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna kata *za'ama* dan derivasinya dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Kata *za'ama* disebutkan sebanyak 17 kali dalam 16 ayat di 10 surat Al-Qur'an, dengan makna yang bervariasi tergantung konteksnya. Kajian ini didasarkan pada analisis kepustakaan (*library reseacrh*) yang mendalam untuk mengidentifikasi makna dasar, makna relasional, perkembangan sinkronik, diakronik, serta *weltanschauung* dari kata tersebut.

Melalui metode semantik, penelitian ini pertama-tama menentukan makna dasar kata *za'ama* sebagai menyangka. Makna relasionalnya melibatkan analisis sintagmatik dan paradigmatis yang menghasilkan makna seperti menganggap, pernyataan, pengakuan, hingga penjamin (untuk analisis sintaktantik). Dan juga berhubungan dengan kata *Zanna*, *Syakka*, *Ar-Ra'su*, *I'taqada*, *'Arafa*, *'Alima* (untuk analisis paradigmatis). Analisis sinkronik dan diakronik menunjukkan bahwa pada periode pra *Qur'anik*, *za'ama* digunakan dalam konteks metaforis, sedangkan pada periode *Qur'anik*, penggunaannya lebih kompleks mencakup konsep keyakinan dan tanggung jawab yang mencerminkan nuansa teologis dan sosial. Pada periode pasca *Qur'anik*, kata ini berkembang menjadi istilah yang digunakan dalam diskursus intelektual dan puisi, mencerminkan pengaruh kuat Al-Qur'an terhadap bahasa dan pemikiran Islam.

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa perkembangan makna *za'ama* dalam Al-Qur'an mencerminkan pengaruh teks suci dalam membentuk *weltanschauung* umat Islam. Kata ini menjadi simbol transformasi pemikiran dari intuitif ke rasional, mencakup konsep keyakinan, pengakuan, dan tanggungjawab. Dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, penelitian ini menjelaskan bahwa makna *za'ama*

memiliki dimensi yang lebih luas daripada yang umumnya dipahami. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi masyarakat bahwa kata tersebut memiliki keragaman makna yang signifikan. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi pada kajian Al-Qur'an dan semantik Arab klasik, sekaligus membuka ruang diskusi baru untuk pendekatan interdisipliner dalam memahami teks-teks suci.

Kata Kunci: Semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu, *Za'ama*



ABSTRACT

This study aims to uncover the meaning of the word *za'ama* and its derivatives in the Qur'an using Toshihiko Izutsu's semantic approach. The word *za'ama* appears 17 times in 16 verses across 10 chapters of the Qur'an, with meanings that vary depending on the context. This research is based on an in-depth library analysis to identify the basic meaning, relational meaning, synchronic and diachronic development, as well as the *weltanschauung* associated with the term.

Through the semantic method, this study first determines the basic meaning of *za'ama* as to presume. Its relational meaning involves syntagmatic and paradigmatic analyses, yielding interpretations such as to consider, to declare, to claim, and to guarantee (in syntagmatic analysis), as well as connections to terms like *Zanna*, *Syakka*, *Ar-Ra'su*, *I'tiqada*, *'Arafa*, and *'Alima* (in paradigmatic analysis). Synchronic and diachronic analyses reveal that in the pre-Qur'anic period, *za'ama* was often used in metaphorical contexts. In the Qur'anic period, its usage became more complex, encompassing concepts of belief and responsibility that reflect theological and social nuances. In the post-Qur'anic period, the term evolved into a key element in intellectual discourse and poetry, illustrating the Qur'an's profound influence on the Arabic language and Islamic thought.

This study reveals that the development of the meaning of *za'ama* in the Qur'an reflects the influence of the sacred text in shaping the *weltanschauung* of Muslims. The word symbolizes a transformation of thought from intuitive to rational, encompassing concepts of belief, acknowledgment, and responsibility. By employing Toshihiko Izutsu's semantic approach, this research demonstrates that the meaning of *za'ama* has broader dimensions than commonly understood. These findings provide the public with new insights into the significant diversity of meanings associated with the term. Furthermore, this study contributes to Qur'anic

studies and classical Arabic semantics while opening new avenues for interdisciplinary approaches to understanding sacred texts.

Keywords: Qur'anic Semantics, Toshihiko Izutsu, *Za'ama*



DAFTAR ISI

KONSEP ZA'AMA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xxii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10

C. Tujuan Penelitian.....	10
A. Kegunaan Penelitian.....	11
B. Kajian Pustaka.....	11
C. Landasan Teori	18
D. Metode Penelitian.....	21
E. Sistematika Pembahasan	25
BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT ZA'AMA DALAM AL-QUR'AN.....	28
A. Ayat-Ayat <i>Za'ama</i>	28
B. Asbabun Nuzul Ayat-Ayat <i>Za'ama</i>	35
C. Klasifikasi <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyah</i> Ayat-Ayat <i>Za'ama</i>	46
BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA ZA'AMA DALAM AL-QUR'AN.....	50
A. Makna Dasar	50
B. Makna Relasional.....	55
1. Analisis Sintagmatik.....	55
2. Analisis Paradigmatik.....	70

C. Medan Semantik Makna Relasional kata <i>Za'ama</i>	88
BAB IV PERKEMBANGAN MAKNA ZA'AMA.....	89
A. Analisis Sinkronik dan Diakronik kata <i>Za'ama</i>	89
1. Periode Pra <i>Qur'anik</i>	90
2. Periode <i>Qur'anik</i>	95
3. Periode Pasca <i>Qur'anik</i>	101
B. <i>Weltanschauung</i>	111
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
CURICULUM VITAE.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak pendapat mengenai bagaimana turunnya Al-Qur'an, namun pendapat yang paling masyhur yakni awalnya Al-Qur'an telah tersimpan di *Lauh al-Mahfūz* seperti yang tertera dalam surat Al-Burūj ayat 21 sampai 22. Selanjutnya diturunkan secara keseluruhan ke *Bayt al- 'Izzah* atau biasa disebut dengan *Sama' ad-Dunyā* yang merupakan lapisan langit yang paling dekat dengan bumi. Kemudian diturunkan secara berangsur-angsur oleh malaikat jibril sesuai kebutuhan nabi Muhammad. Contoh untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada nabi Muhammad, tapi perlu diperhatikan banyak pula ayat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang

kejadian tertentu.¹ Dari sini dapat diketahui bahwa Al-Qur'an turun dengan berbagai situasi dan keadaan.

Oleh karena itu, muncul berbagai macam pendapat mengenai Al-Qur'an, salah satunya pendapat Nash Hamid, beliau menyebut Al-Qur'an sebagai produk budaya (*Muntağ at-Tsaqāfi*) dengan alasan karena Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab, menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memiliki konteks budaya Arab yang melekat didalamnya.² Pendapat ini memicu diskursus pembahasan baru untuk studi Al-Qur'an serta penolakan yang keras dari golongan fundamental.³ Disisi yang lain, penulis seperti Mathias, Mustafa Shah, Bintu Syati', dan Toshihiko Izutsu lebih tertarik kepada sisi teks Al-Qur'an atau disebut dengan

¹ Meinarini Catur Utami (dkk), "Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online", *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 6, No. 2, Januari 2022, hlm. 220.

² Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LQIS, 2010), hlm. 60-61.

³ Muhammad Arsyad Noor, "Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023, hlm. 1.

semantik Al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik Al-Qur'an berupaya untuk mengungkap pandangan dunia yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan menganalisis makna dari materi yang ada di dalamnya, seperti kosa-kata atau istilah penting yang dipakai dalam Al-Qur'an.⁴

Kajian tentang semantik Al-Qur'an akan senantiasa terus menjadi sorotan utama dikalangan akademisi studi Al-Qur'an dan sastra. Karena itulah, penulis tertarik untuk mengulas salah satu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu *za'ama* beserta derivasinya. *Za'ama* dan derivasinya tertera 17 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini menjadi menarik untuk diteliti karena ada perbedaan makna antar ayat satu dengan ayat lainnya. Dalam surah An-Nisā' ayat 60,

⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahmi Husen (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا
بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman pada apa yang diturunkan kepadamu (Al-Qur'an) dan pada apa yang diturunkan sebelumnya? Mereka hendak bertahkim kepada tagut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkarinya. Setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sangat jauh.”

kata *Yaz'umūna* diartikan sebagai orang-orang yang mengaku, atau derivasi kata *za'ama* disini diartikan sebagai **pengakuan**. Sedangkan dalam surat Yūsuf ayat 72,

قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ
“Mereka menjawab, “Kami kehilangan cawan raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta dan aku jamin itu.”

kata *za'im* diartikan sebagai jaminan, atau derivasi kata *za'ama* disini diartikan sebagai **jaminan**.

Kemudian ada lanskap politik yang unik di Lebanon tepatnya di daerah Zahlah, *za'im* dalam artian vernakular mereka adalah para pemimpin mereka yang disebut *Zu'amā*.⁵ Oleh karena itu dapat disimpulkan pula *za'ama* bisa berarti pemimpin. Seperti halnya dalam penelitian Wan Kamal Munjani yang berjudul *Meaning of Leadership According to Islam*, kata *za'ama* dijelaskan sebagai salah satu istilah kepemimpinan, namun maknanya hanya dijabarkan secara sekilas.⁶

Dalam Kamus Al-Qur'an, dijelaskan salah satu derivasi kata *za'ama* yakni *za'im*, bentuk jamak dari *za'im* adalah *zu'amā* yang bermakna pemimpin.⁷ *Zu'amā* menjadi sebutan bagi anggota Majelis Ulama Indonesia

⁵ Peter Gubser, *The "Zu 'amā" of Zahlah: The Current Situation in a Lebanese*, Middle East Journal, 1973, Vol. 27, No. 2, hlm. 173.

⁶ Wan Kamal Mujani (dkk). *Meaning of Leadership According to Islam*. (Malaysia: Institut Kajian Asia Barat, 2012).

⁷ Zulkifi MohdYusoff, *Kamus Al-Qur'an: Rujukan lengkap kosa kata dalam Al-Qur'an*, (Malaysia: PTS Publishing House, 2010), hlm 263.

(MUI) yang merupakan sebutan bagi pimpinan-pimpinan MUI dari berbagai wilayah di Indonesia.⁸ Sering kali *zu'amā* disejajarkan dengan ulama dan cendikiawan karena *zu'amā* menjadi bagian yang penting bagi MUI karena berperan dalam memberikan bimbingan keagamaan dan fatwa di tengah masyarakat.

Kata *zu'ama* telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan arti pemimpin.⁹ Namun, proses serapan ini menimbulkan persoalan baru di masyarakat, terutama terkait perubahan makna kata *za'ama*, yang merupakan bentuk asal dari *zu'ama*. Dalam Al-Qur'an, kata *za'ama* dipahami sebagai jaminan, namun dalam perkembangan maknanya, kata ini mengalami penyempitan makna hingga dipahami sebagai pemimpin. Fenomena ini menunjukkan

⁸ Khozainul Ulum, "Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Pemikiran Hukum Islam di Indonesia", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, 2014.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)

adanya pergeseran makna yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memandang perlu ada penelitian terhadap perubahan makna kata *za'ama* untuk memahami bagaimana maknanya bergeser dari pengertian awal hingga mengalami penyempitan makna dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai makna yang dapat dimiliki oleh kata *za'ama* serta mengidentifikasi alasan dibalik munculnya makna-makna tersebut. Namun, perlu ditegaskan bahwa fokus utama penelitian ini tetap pada analisis semantik kata *za'ama* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Hal ini dilakukan karena ketidaktahuan terhadap makna asli suatu kata dapat menimbulkan kesalahpahaman, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman terhadap keseluruhan teks.¹⁰ Pendekatan ini, secara tidak langsung juga akan

¹⁰ Intan Dewi Sari, "Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. IV, No. 1 Agustus 2016, hlm. 44.

memberikan jawaban atas persoalan penyempitan makna *za'ama* dalam konteks bahasa Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Pendekatan ini memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pendekatan semantik lainnya. Toshihiko Izutsu menawarkan metode yang dinilai mampu mengungkap makna suatu kata melalui penelitian yang terstruktur, sistematis, dan mendalam. Salah satu keunikan pendekatan Izutsu adalah pengikutsertaan makna suatu kata pada periode pra *Qur'anik*, yang tidak ditemukan dalam metode semantik lainnya. Hal ini mencerminkan keseriusan Izutsu dalam meneliti suatu kata, dengan menggali makna pada periode pra *Qur'anik* yang dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat pada periode tersebut.

Selain itu, Izutsu menjelaskan secara rinci bagaimana makna suatu kata tidak hanya memiliki makna dasar, tetapi juga mengandung makna relasional. Makna

relasional ini berperan penting dalam membentuk berbagai nuansa makna yang muncul dari suatu kata, terutama ketika kata tersebut digunakan dalam konteks tertentu. Pendekatan yang komprehensif ini menjadikan analisis semantik Izutsu sebagai alat yang sangat relevan untuk memahami makna kata secara mendalam.

Penelitian ini memiliki fungsi yang signifikan dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman ilmiah tentang konsep kata *za'ama* dalam Al-Qur'an, yang berperan penting dalam memahami pesan-pesan agama Islam secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan penafsiran Al-Qur'an melalui metode semantik yang menawarkan analisis yang terarah di setiap tahapannya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus studi Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi khusus terhadap pengembangan metode

semantik Toshihiko Izutsu, yang semakin memperdalam kajian tentang makna kata dalam konteks Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *za'ama* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan sinkronik dan diakronik kata *za'ama*?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *za'ama* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

- A. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *za'ama* dalam Al-Qur'an
- B. Mengetahui perkembangan sinkronik dan diakronik kata *za'ama*
- C. Mengetahui *weltanschauung* kata *za'ama* dalam Al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman ilmiah dalam studi Al-Qur'an, khususnya terkait dengan konsep makna kata *za'ama* dalam Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tersebut dalam konteks agama Islam.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pola penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik, dengan berbagai pendekatan sistematis dan terarah dalam setiap tahapan penelitiannya.
3. Pastinya penelitian ini akan memperkaya diskursus studi Al-Qur'an yang membahas tentang semantik Al-Qur'an, terkhusus metode semantik Toshihiko Izutsu.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian karya ilmiah, penting untuk menyokongnya dengan beragam disiplin ilmiah serta

merujuk pada penelitian terkait. Hal ini juga berlaku pada penelitian ini. Berikut ini beberapa sumber terkait:

Pertama, buku karya Toshihiko Izutsu berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Dalam karyanya, Izutsu mengupas konsep semantik dengan pendekatan khas yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran ayat Al-Qur'an. Buku ini memberikan perhatian utama pada analisis semantik, lebih khusus terkait interaksi antara Tuhan dan manusia, serta menyajikan beberapa contoh penerapan analisis tersebut pada sejumlah kata dalam Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa buku tersebut berisi tentang bagaimana penerapan teori semantik Toshihiko Izutsu dan contoh penerapannya terhadap suatu kata.

Selanjutnya, Tesis oleh Muhammad Arsyad Noor, berjudul *Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, membahas kata ajal sebagai objek kajian dengan menerapkan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu. Arsyad mengikuti langkah-langkah

analisis yang dirumuskan Izutsu, yaitu menggali makna kata ajal pada tiga periode: pra *Qur'anik*, *Qur'anik*, dan pasca *Qur'anik*. Berdasarkan kesimpulan, analisis diakronik menunjukkan adanya perbedaan makna yang signifikan antara periode pra *Qur'anik* dengan periode *Qur'anik* dan pasca *Qur'anik*. Pada periode pra *Qur'anik*, seperti yang tercatat dalam karya sastra Labid bin Rabi'ah dan Khawwat bin Jubair, makna kata ajal tampaknya lebih beragam, mencakup konsep seperti pengelompokkan atau pertempuran. Namun, ketika masuk ke *Qur'anik*, makna kata ajal menjadi lebih kompleks, mencakup ide penangguhan, kematian, dan batas waktu. Hal ini mencerminkan kedalaman pemahaman tentang kehidupan dan konsep keabadian dalam konteks ajaran Islam yang baru muncul. Sementara itu, dalam periode pasca *Qur'anik*, pemahaman tentang ajal tetap konsisten, dengan kata tersebut umumnya diartikan sebagai kematian dan hari

kebangkitan.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad memiliki kesamaan metodologi dengan kajian ini, yakni sama-sama memakai analisis semantik Toshihiko Izutsu. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang dikaji. Arsyad memfokuskan penelitiannya pada ayat apa saja yang mengandung kata ajal, sementara penelitian ini berpusat pada ayat apa saja yang memuat kata *za'ama*.

Berikutnya artikel berjudul Urgensi Pendekatan Semantik dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu) oleh Nafiul Lubab dan Mohammad Dimyati mengulas berbagai aspek metode semantik, termasuk definisi dari sejumlah peneliti, perkembangan pendekatan semantik, serta konsep makna dasar dan makna relasional. Selain itu, artikel ini membahas semantik leksikal dan gramatikal, penerapan metode analisis semantik, serta menjelaskan

¹¹ Muhammad Arsyad Noor, "Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu",...hlm. 98-100.

perbedaan antara semantik diakronik dan sinkronik sebagaimana dijabarkan oleh Toshihiko Izutsu.¹²

Kajian pendekatan mengenai objek material dalam penelitian ini sangat jarang ditemukan, sering kali kata *za'ama* dipakai sebagai satu istilah dalam menjelaskan berbagai makna kepemimpinan sebagaimana yang dijelaskan dalam *Meaning of Leadership According to Islam* karya Wan Kamal Munjani, dkk. Kalimat tersebut menyatakan bahwa dari istilah *za'ama* lahir istilah *za'im*. Dalam konteks Al-Qur'an, *za'im* berarti suatu bentuk jaminan atau kepastian, yang secara langsung berkaitan dengan peran seorang pemimpin. Jadi, seorang *za'im* bukan hanya memberi jaminan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan fungsi sebagai pemimpin. Oleh karena itu, Ibn Manẓūr menyatakan bahwa *za'im* bagi marga tertentu berarti ketua. Selain itu juga dapat berarti senjata.

¹² Nafiul Lubab dan Mohammad Dimiyati, "Urgensi Pendekatan Semantik dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)", *Hermeuneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11 No. 1, 2017.

Sedangkan Ibnu Al- ‘Arabī mengartikan *al-Za’amah* sebagai senjata atau persenjataan, kepemimpinan, dan kehormatan. Semua penafsiran di atas memiliki relevansi yang penting bagi seorang pemimpin.¹³ Penelitian ini mengungkapkan bahwa derivasi kata *za’ama* yakni *za’im* itu merupakan salah satu istilah untuk menyebut kepemimpinan.

Selanjutnya adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Peter Gubser yang berjudul *The Zu’amā of Zāḥlah: The Current Situation in a Lebanese*. Dalam penelitian ini, penulis menemukan penjelasan mengenai makna *za’ama* yang dikenal pada kalangan masyarakat Lebanon. Sehingga penulis merasa perlu memasukkan artikel ini sebagai sebuah bukti bahwa makna *za’ama* ini dimaknai berbeda dari makna-makna yang ada tapi masih bersinggungan dengan penelitian sebelumnya.

¹³ Wan Kamal Mujani (dkk), *Meaning of Leadership According to Islam*.

Ketika meneliti kata *za'ama*, maka penelitian tentang ayat yang mengandung kata *za'ama* menjadi relevan jika dijadikan kajian pustaka. Penulis menemukan sebuah artikel berjudul *Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an* karya Asnil Aidah Ritonga, dkk. Membahas konsep pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Artikel ini menjelaskan makna *shaffan* (barisan) dalam Al-Qur'an sebagai representasi keteraturan dalam organisasi serta relevansinya dengan fungsi manajemen modern. Surat Al-Kahf ayat 48 menjadi salah satu surat yang dibahas karena mengandung kata *shaffan* didalamnya, *shaffan* dimaknai shaf demi shaf sebagaimana shaf dalam shalat. Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat yang mengandung kata *za'ama* sudah pernah dikaji, namun bukan *za'ama*, melainkan *shaffan*.¹⁴

¹⁴ Asnil Aidah Ritonga, (dkk)., "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2022.

Setelah mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan objek material dan objek formal, penulis menemukan adanya celah penelitian (*research gap*) yang belum pernah dibahas sebelumnya. Celah ini adalah penelitian tentang konsep *za'ama* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas kata *za'ama* dengan pendekatan semantik Izutsu, bahkan mungkin dengan teori semantik lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadi pionir dalam mengaplikasikan teori semantik Izutsu untuk menganalisis kata *za'ama*, sekaligus memberikan sumbangan baru dalam kajian semantik Al-Qur'an.

F. Landasan Teori

Dalam kajian ini, penulis mengkaji makna *za'ama* dalam Al-Qur'an dengan memanfaatkan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu yang mencakup:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna intrinsik yang melekat pada suatu kata dan selalu ada dalam kondisi apapun kata tersebut digunakan. Sementara itu, makna relasional merupakan makna konotatif yang ditambahkan ke makna dasar ketika kata tersebut ditempatkan dalam konteks tertentu, sehingga memberikan makna baru pada kata berdasarkan struktur kalimatnya.¹⁵ Untuk menguraikan makna, diperlukan:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu analisa yang berpusat pada makna sebuah kata dengan memperhatikan kata yang mendahului dan mengikuti kata tersebut dalam konteks tertentu.
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu analisa dengan memberi makna tambahan yang bersifat konotatif pada makna dasar dengan mempertimbangkan

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ...hlm. 11-15.

hubungan kata tersebut dengan kata-kata lain dalam konteks tertentu. Dalam analisis ini, Izutsu memanfaatkan sinonim dan antonim dari kata yang menjadi fokus kajian.

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik menunjuk pada makna tetap dari konsep atau kata dalam suatu waktu tertentu atau statis. Di sisi lain, aspek diakronik menekankan pada evolusi bahasa sepanjang waktu, menunjukkan bahwa setiap kata berkembang dan berubah secara independen dalam periode tertentu. Toshihiko Izutsu membagi ini menjadi tiga periode yaitu: *Pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *Pasca Qur'anik*.¹⁶

3. *Weltanschauung*

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ...hlm. 32.

Ini adalah tahap akhir dan terpenting dari pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Cara pandang suatu masyarakat terhadap dunia yang tidak hanya melalui fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan pemikiran, tetapi lebih jauh sebagai sarana konseptualisasi dan interpretasi terhadap lingkungan yang mereka huni disebut dengan *weltanschauung*.

G. Metode Penelitian

Agar hasil penelitian memiliki kredibilitas ilmiah, diperlukan penerapan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini fokus pada pengumpulan data yang

bersumber dari berbagai referensi kepustakaan.¹⁷

Penulis akan membaca, menginterpretasikan, dan mengumpulkan data dari beragam sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang bersinggungan dengan *za'ama* dengan menggunakan metode semantik.

2. Sumber Data

Pengumpulan sumber tertulis menjadi relevan karena penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. Terdapat dua kategori data yang dalam penelitian ini, yaitu data primer serta data sekunder.¹⁸

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data langsung yang relevan dengan penelitian. Penulis menggunakan Al-Qur'an dan buku analisis

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 2.

¹⁸ Tatang M. Arifin, *Menyusun rencana penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 3.

semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada referensi pendukung yang relevan dan dapat memperkaya penelitian ini, antara lain: kamus kosakata Al-Qur'an seperti *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*, *Mu'jam Mufahras Alfāz Al-Qur'ān*, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, serta *Lisān al- 'Arab*. Selain itu, kitab tafsir, buku penelitian, skripsi, artikel, aplikasi terkait, jurnal, hadis, dan data lain yang relevan juga digunakan. Sumber data sekunder ini memberikan dukungan tambahan untuk membantu dalam proses analisis dan interpretasi data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yakni mengumpulkan informasi dari

berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. Pengolahan Data

Sesudah semua data terkumpul, maka data tersebut akan diproses dan diolah dengan cara sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian disusun secara terstruktur semua ayat yang mengandung kata *za'ama* dalam Al-Qur'an, dilanjutkan dengan menganalisis setiap ayat untuk memperoleh pemahaman mengenai makna *za'ama* yang terkandung di dalamnya.

b. Analisis

Analisis yaitu menganalisa dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko. Analisa tersebut mencakup penjelasan menyeluruh tentang kata *za'ama* dalam Al-Qur'an, termasuk frekuensi penggunaannya dan ayat-ayat yang mengandung kata tersebut. Setelah itu, menganalisis kata dasar dan makna relasional kata *za'ama*, makna kronologis kata *za'ama*, dan pandangan dunia Al-Qur'an (*weltanschauung*).

H. Sistematika Pembahasan

Penulis akan merangkum sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini.

Bab 1 akan dimulai dengan pengantar yang memperkenalkan latar belakang penelitian secara menyeluruh, dengan fokus pada identifikasi masalah, tujuan, hasil penelitian ini terhadap bidang studi yang relevan. Selain itu, bab ini akan merangkum secara rinci

literatur terkait yang telah diteliti, mengeksplorasi landasan teori yang relevan, menggambarkan secara terperinci metodologi yang akan diterapkan, dan menguraikan dengan jelas rencana pembahasan yang akan diikuti dalam penyajian penelitian ini.

Bab 2 akan menunjukkan bagaimana pendekatan semantik Thosihiko Izutsu dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian ini serta memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *za'ama*, melakukan identifikasi terhadap konteks *Makkī* dan *Madanī* dari ayat-ayat tersebut, serta memberikan telaah yang mendalam terkait dengan asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya).

Bab 3 berisi analisis semantik kata *za'ama* yang dimulai dengan menjelaskan makna dasar dan relasional dari kata *za'ama*. Adapun makna relasional berisi tentang penjelasan analisis sintagmatik dan paradigmatis kata *za'ama*. Pada bab ini pula secara mengalir akan dijawab persoalan penyempitan makna *za'ama* dalam konteks bahasa Indonesia.

Bab 4 adalah pembahasan inti dari penelitian ini yakni akan membahas tentang sinkronik dan diakronik dari kata *za'ama*. selanjutnya menjelaskan pandangan dunia (*weltanschauung*) yang tercermin dalam kata *za'ama*.

Bab 5 akan berfungsi sebagai penutup yang kuat dan merangkum kesimpulan utama dari penelitian ini dengan rinci dan jelas, memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk penelitian masa depan, serta menyajikan daftar pustaka yang lengkap dan terinci sebagai referensi untuk pembaca yang ingin menggali lebih dalam mengenai topik ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar kata *za'ama* adalah menyangka. Untuk menentukan makna relasionalnya, digunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Dalam analisis sintagmatik, kata *za'ama* memiliki makna yang berbeda dari makna dasarnya, seperti menganggap, pernyataan atau klaim, mengaku, serta penjamin atau bertanggung jawab. Perubahan makna ini bergantung pada konsep-konsep yang mengelilingi kata *za'ama* dalam suatu konteks. Penjelasan ini juga memberikan jawaban terkait penyempitan makna

za'ama dalam bahasa Indonesia menjadi pemimpin. Sebenarnya *za'ama* dan derivasinya memiliki banyak makna, di mana pemimpin merupakan salah satu makna dari derivasi kata *za'ama*, yaitu *za'im*. Sementara itu, dalam analisis paradigmatis, yang melibatkan sinonim dan antonim, sinonim dari kata *za'ama* antara lain adalah *Zanna*, *Syakka*, dan *Ar-Ra'su*, sementara antonimnya adalah *I'taqada*, *'Arafa*, dan *'Alima*.

2. Sinkronik dan Diakronik

Dalam periode pra *Qur'anik*, kata *za'ama* memiliki makna dasar sebagai menyangka atau mengira, yang muncul dalam syair-syair Arab dengan nuansa metaforis seperti memberi firasat atau pertanda. Meskipun kata ini digunakan dalam berbagai konteks, tidak ada perubahan makna yang signifikan dalam periode ini.

Pada periode *Qur'anik*, makna *za'ama* berkembang pesat. Kata ini mulai digunakan dalam berbagai bentuk, seperti menganggap, pernyataan atau klaim, mengaku, dan penjamin atau bertanggung jawab. Hal ini terjadi karena pengaruh konteks agama dan sosial dalam Al-Qur'an, yang mengubah cara kata *za'ama* dipahami. Kata *za'ama* beserta derivasinya dalam Al-Qur'an berjumlah 17 kata dan terkandung dalam 16 ayat pada 10 surat.

Selanjutnya, pada periode pasca *Qur'anik*, makna *za'ama* terus berkembang dalam tradisi intelektual Islam, khususnya pada periode Abbasiyah.

Dalam periode ini, kata *za'ama* digunakan lebih luas untuk menyatakan pengakuan, seperti yang tercermin dalam syair-syair para penyair terkenal seperti Al-Abbas bin Al-Ahnaf, Abu Al-Atahiya, dan Jalaluddin Rumi. Perkembangan makna *za'ama* ini menunjukkan pengaruh kuat Al-Qur'an dalam pembentukan bahasa dan pemikiran Islam pada masa tersebut.

3. *Weltanschauung*

Perkembangan makna kata *za'ama* mencerminkan pengaruh signifikan Al-Qur'an dalam membentuk pemikiran dan bahasa Islam. Dari awalnya yang lebih intuitif dan puitis, kata ini berkembang menjadi konsep yang lebih rasional dan normatif mencakup keyakinan, pengakuan dan tanggung jawab, yang sejalan dengan kebutuhan intelektual dan sosial masyarakat Muslim. Perubahan makna ini tidak hanya mencerminkan pemikiran individu, tetapi juga pemikiran kolektif yang berbasis pada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, *za'ama* menjadi salah satu simbol dari evolusi pemikiran Islam yang lebih terstruktur dan sistematis, seiring dengan pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk pandangan dunia umat Islam.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kekurangan seperti pada makna relasional kata *za'ama*, penulis hanya menjelaskan secara umum apa saja kata kunci yang berhubungan dengan *za'ama*. Harusnya medan semantik tersebut bisa diperluas lagi penjelaskannya, sehingga hubungan antar kata kunci dapat dipahami dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian ini belum bisa dikatakan selesai dan masih perlu banyak perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abdul Bāqī, Fu’ād. *Mu’jam Mufahras Alfāz al-Qur’ān*, (Mesir: Dar Al-Fikr, 1981)

‘Aṭiyyah, Ibnu. *Al-Muḥarrar al-Wajīz*, vol 4, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2001)

Al-Aṣfahānī, Al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. (ed). Ṣafwān ‘Adnān Dāwūdī. (Beirut: Dār al-Syāmiyyah, 2009)

Al-Diwan Onlie. dalam <https://www.aldiwan.net/quote92.html>.

Al-Ḥusayn, Al-Qādī Abī ‘Abd Allāh. *Sharh al-Mu’allaqāt al-Sab’*. (ed). ‘Abd al-Raḥmān al-Muṣṭawī. (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2004).

Al-Qaṭṭān, Manna’ Khālīd. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. terj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Litera Antar Nusa, 1994).

Al-Suyūṭī, Imām. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*. terj. Andi Muhammad Syahril Yasir Maqasid. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015)

Al-Ṭabarī, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān*. (ed). Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki. (Kairo: Dar Hijr, 2001).

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, ed. Samsu Rizal Panggabean. edisi digital. (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokrasi, 2011)

Bahasa, Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)

Dewi Sari, Intan. "Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, IV, No. 1 Agustus 2016.

Gubser, Peter. "The "Zu 'amā" of Zaḥlah: The Current Situation in a Lebanese". *Middle East Journal*, 1973, Vol. 27, No. 2.

Harun, salman (dkk). *Kaidah-Kaidah Tafsir*. (Jakarta: QAF, 2017)

Ibn 'Āshūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Tafsir At-Tahrīr wa At-Tanwīr*. vol 15. (Tunisia: al-Dār al-Tūnisīyah li al-Našr, 1984)

Ibn Fāris, Aḥmad. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. (ed). 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. Jilid III. (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979).

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. terj. Agus Fahmi Husen (dkk). (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)

Jalālayn, Imam. *Tafsir Jalālayn*, (Damaskus: Dār Ibnu Katsīr, 1986)

Kamus digital al- Ma'ānī. CD al- Ma'ānī, dalam <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab-ke-indonesia/>

Lantong, M Bakti Khundari. “Konsep Makiyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Historis-Filosofis)”. *Jurnal Potret Pemikiran*. Vol 20. No 1. 2016.

Manzūr, Ibn. *Lisān al- 'Arab*. (ed). Abdullah Ali Al-Kabir (dkk). vol. 1 (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1981).

MohdYusoff, Zulkifi. *Kamus Al-Qur'an: Rujukan lengkap kosa kata dalam Al-Qur'an*. (Malaysia: PTS Publishing House, 2010).

Mujani, Wan Kamal (dkk). *Meaning of Leadership According to Islam*. (Malaysia: Institut Kajian Asia Barat, 2012).

Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta: LqiS, 2010).

Noor, Muhammad Arsyad. “Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu”. Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Ritonga, Asnil Aidah, (dkk)., “Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2022.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. (Tanggerang: Lentera Hati, 2013).

Sidiqin, Ali (dkk). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, cet. Ke-V 2017)

Syafik, A'alim. “Makna Daraba dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.

Tatang, M. Arifin. *Menyusun rencana penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990).

Wahyudi, Diki. “Konsep Nikah Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2021.

Wahyuningsih, Sri. “Impelementasi Sistem Pendidikan Islam pada Masa Daulah Abbasiyah dan Pada Masa Sekarang”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014.